

BAB II

TELAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) dilihat dari kata penyusunannya adalah teknologi dan informasi. Kata teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia dan kehidupan sehari-hari, kata teknologi berdekatan artinya dengan istilah tata cara.

Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis kemukakan beberapa definisi mengenai teknologi informasi.

Menurut McKeown (2001) yang dikutip oleh Suyanto (2005:3), adalah:

Teknologi informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya.

Menurut Azmi, Yan (2009:2), mendefinisikan:

Informasi adalah data yang diproses kedalam bentuk yang lebih berarti bagi penerima dan berguna dalam pengambilan keputusan, sekarang atau untuk dimasa yang akan datang.

Menurut Martin (1999), bahwa:

Teknologi informasi merupakan teknologi yang tidak hanya pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim atau menyebarluaskan informasi.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Williams dan Saywer (2003) yang dikutip oleh Seesar (2010:6), bahwa:

Teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan dan atau menyampaikan informasi.

Selain pendapat diatas, *Information Technology Association Of America* (ITAA) yang dikutip oleh Sutarman (2009:13) menyatakan bahwa:

Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa teknologi informasi adalah suatu kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan mendalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang

digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

2. Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi

Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi Teknologi informasi menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya.

Tujuan dari adanya teknologi informasi menurut Sutarman (2009: 17) adalah: untuk memecahkan masalah, membuka kreativitas, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.

Sedangkan Fungsi Teknologi Informasi menurut Sutarman (2009: 18) ada enam fungsi, yaitu :

1. Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*)
Mengkompilasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic dan sebagainya. Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.
3. Menghasilkan (*Generating*)
Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya : laporan, tabel, grafik dan sebagainya.
4. Menyimpan (*Storage*)
Merekam atau menyimpan dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke harddisk, tape, disket, compact disc (CD) dan sebagainya.

5. Mencari kembali (*Retrieval*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (copy) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya.

6. Transmisi (*Transmission*)

Mengirimkan data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan computer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya dan sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa teknologi informasi memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda bagi suatu perusahaan dan itu semua tergantung pada bidang usaha masing-masing perusahaan.

3. Manfaat Teknologi Informasi

Secara umum, **manfaat teknologi informasi** antara lain :

- Memudahkan kita dalam memperoleh informasi serta melakukan komunikasi,
- Terbukanya peluang bisnis yang baru,
- Adanya peningkatan kualitas serta kuantitas pelayanan publik,
- Adanya peningkatan layanan informasi jarak jauh dalam bidang kesehatan (telemedicine),
- Terciptanya e-Learning sebagai salah satu sarana dalam memperbaiki sistem pendidikan,
- Terciptanya lapangan pekerjaan,
- Memperkaya ilmu dan pengetahuan dalam semua bidang termasuk dalam aspek kebudayaan,
- Terdorongnya proses demokrasi dalam segala hal.

Manfaat teknologi informasi begitu luas, sehingga tidak bisa memaparkan secara detail satu persatu, tetapi selain manfaat teknologi informasi secara umum terdapat beberapa manfaat teknologi informasi yang bisa kita rasakan dalam beberapa bidang seperti dalam bidang pendidikan baik untuk peserta didik maupun untuk

penyelenggara pendidikan, juga dalam bidang pemerintahan, telecenter bagi masyarakat dan lain lain sebagainya.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Jurnali dan Supomo (2002) mendefenisikan sebagai berikut:

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah.

Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian individu yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Dampak strategis pemanfaatan teknologi informasi bagi organisasi dapat dilihat dari dapat tidaknya teknologi informasi menunjang dan membantu organisasi dalam melaksanakan dan mencapai strategi organisasi secara keseluruhan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Romney (2006) bahwa:

Pemanfaatan teknologi informasi didalam organisasi bukan merupakan strategi dasar dari organisasi tersebut, implementasi teknologi informasi digunakan untuk membantu dalam pencapaian strategi organisasi.

Pemanfaatan teknologi informasi (TI) dalam akuntansi banyak digunakan perkantoran akuntan publik karena semakin meningkat produktivitas dalam

menjalankan pekerjaan audit dengan electronic working papers, sementara pihak lain, sistem informasi yang diterapkan klien dengan basis komputer memungkinkan pekerjaan audit dilaksanakan secara online sehingga memberikan kemanfaatan audit diperoleh semakin cepat bagi yang membutuhkan informasi (Taufiq, 2010)

Dengan memanfaatkan teknologi informasi, akses terhadap proses bisnis perusahaan dapat dilakukan dengan cepat sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat dan pada akhirnya tujuan organisasi dapat tercapai.

5. Sistem Informasi Akuntansi

Dalam melaksanakan suatu sistem informasi akuntansi unsur-unsur yang terlibat adalah manusia sebagai pelaksana dari sistem, organisasi atau perusahaan sebagai objek yang membutuhkan sistem, dan pengolahan data transaksi untuk menghasilkan informasi. Unsur-unsur tersebut merupakan rangkaian yang terpadu dan saling berkaitan dalam melaksanakan suatu sistem.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2000:1) sistem informasi akuntansi adalah:

Kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. SIA mewujudkan perubahan ini apakah secara manual atau terkomputerisasi.

Menurut Mulyadi (2001:11) Sistem Akuntansi adalah:

Organisasi formulir, catatan dan laporan yang di koordinir sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Hall (2001) dalam Abdul Kadir (2003:11) Sistem Informasi adalah:

Sebuah rangkaian prosedur formal dimana data di kelompokkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pemakai.

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hoopwood (2006:6) Sistem Informasi adalah:

Suatu rangkaian perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna.

Menurut Mulyadi (2001:19) fungsi sistem informasi akuntansi terdiri dari:

- a. Pengumpulan data
Memasukkan data transaksi melalui formulir, mensahkan serta memeriksa data.
- b. Pemrosesan data
Proses data terdiri dari mengubah input menjadi output langkahnya:
 1. Pengklasifikasian.
 2. Menyalin Data Ke Dokumen Atau Ke Media Lain.
 3. Mengurut Data.
 4. Mengelompokkan Transaksi Sejenis.
 5. Menggabungkan dan mengkombinasikan dua atau lebih data.
 6. Melakukan perhitungan.
 7. Ringkasan atau penjumlahan data kuantitatif.
 8. Membandingkan data.
- c. Manajemen Data, Ada Tiga Tahap:
 1. Tahap Penyimpanan Data.
 2. Pemuktahiran Data.

- 3. Pemunculan Kembali Data.
- d. Pengendalian Data.
Mengendalikan kontrol data yang cukup sehingga aset dari suatu perusahaan terjaga.
- e. Penghasil Informasi
Penghasil informasi yang menyediakan informasi yang cukup bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan, dan mengontrol aktifitas.

6. **Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Mulyadi (2007:351) mendefinisikan:

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan suatu penilaian terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan atau yang dimanfaatkan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran perusahaan dan sistem informasi yang digunakan perusahaan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2007:360), manfaat pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui permotivasi personel secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personel, dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan personel.
- d. Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

Bodnar & Hopwood (2007:23) menyatakan bahwa suatu sistem informasi dinyatakan memiliki nilai dan telah meningkatkan kualitasnya apabila memenuhi persyaratan berikut:

- a. Akurasi
Informasi benar dalam merefleksikan realitas
- b. Ketepatan waktu
Informasi berdasarkan mutakhir (cepat disampaikan)
- c. Waktu tanggap
Informasi tersedia dalam waktu cepat
- d. Kelengkapan
Informasi berisikan segala sesuatu yang dibutuhkan
- e. Relevan
Informasi mempengaruhi keputusan yang dibuat

7. Perkembangan Sistem Informasi

Dalam pengembangan sistem terdapat 3 pihak yang selalu terlibat diantaranya spesialis informasi, manajemen dan komite pengarah (Djunid, 2002;109). Spesialis informasi merupakan orang yang mempunyai keahlian dibidang sistem informasi yang bertanggung jawab penuh terhadap pengembangan sistem informasi. Manajemen merupakan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan yang secara langsung memakai atau menggunakan sistem informasi, baik itu manager, struktural, staf ahli atau karyawan lainnya. Komite pengarah (*steering committee*) merupakan orang-orang yang terdiri dari kalangan eksekutif yang mengawasi perkembangan sistem agar sesuai dan searah dengan tujuan strategis perusahaan.

Menurut Loudon (dalam Husein dan Wibowo, 2000:89) mendefinisikan: Pengembangan sistem informasi faktor lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan dalam mengadopsi dan mendesain sistem informasi. Faktor lingkungan akan mengelilingi perusahaan dengan

ketidakpastian akan kenaikan upah dan sumber data lainnya, persaingan dan perubahan peraturan pemerintah.

Nolan dan Nelson (2005) menyebutkan bahwa:

Kritis manajemen atau faktor krisis yang mempengaruhi suksesnya suatu sistem akan berada pada setiap level perkembangan. Pada tahap awal perkembangan dukungan dan, *lax control* dan kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan hal penting.

8. Kepuasan Pengguna Sistem

Kepuasan pengguna sistem sering digunakan sebagai gambaran dari kesuksesan dari sistem informasi yang dihubungkan kepada elemen pembentuk kesuksesan dalam beberapa aspek empiris dan konseptual (Bailey & Sammy W., 1983). Kepuasan memberikan sudut pandang yang lebih tinggi dari beberapa elemen penentu kesuksesan yang sudah ada seperti pengguna (*usage*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dari sistem informasi. Pengguna (*usage*) tidak mampu menjadi satu-satunya penentu dari kesuksesan suatu sistem informasi. Begitu pula persepsi manfaat (*perceived usefulness*) juga tidak mampu menangkap beberapa hal yang mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi (Ives, Margrethe, & Jack J., 1983).

Kepuasan pengguna sistem merupakan penilaian menyangkut apakah kinerja suatu sistem informasi itu relatif bagus atau jelek, dan juga apakah sistem informasi yang disajikan cocok atau tidak cocok dengan tujuan pemakainya. Secara umum

kepuasan pengguna adalah hasil yang dirasakan pengguna mengenai kinerja suatu sistem yang dioperasikan sesuai dengan harapan mereka. Pengguna merasa puas apabila harapan mereka terpenuhi. Pengguna yang puas cenderung tetap loyal lebih lama dan relatif lebih sering menggunakan.

9. Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem

Pemanfaatan teknologi informasi dalam akuntansi banyak digunakan perkantoran akuntan publik karena semakin meningkat produktivitas dalam menjalankan pekerjaan audit dengan electronic working papers, sementara pihak lain, sistem informasi yang diterapkan klien dengan basis komputer memungkinkan pekerjaan audit dilaksanakan secara online sehingga memberikan kemanfaatan audit yang diperoleh semakin cepat bagi yang membutuhkan informasi (Taufiq, 2010).

Menurut Davis (1989) dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) terdapat penjelasan bahwa persepsi pengguna menentukan sikapnya dalam kemanfaatan pengguna teknologi informasi. Pengguna teknologi informasi dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*easy of use*). Kemanfaatan dan kemudahan pengguna berpengaruh ke minat perilaku.

Irwansyah dalam Jumaili (2005), mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dalam system informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai/pengguna. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam system informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh

individu pemakai/pengguna sistem informasi, sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja individual.

10. Hubungan Keterlibatan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem

Banyak penelitian telah menyelidiki keterlibatan pengguna. Mereka percaya bahwa keterlibatan mempengaruhi kriteria kunci seperti kualitas sistem, kepuasan pengguna dan pengguna sistem (Ives dan Olson 1984), Bruwer (1984) dan Hirschheim (1985) dalam Soegiharto (2001). Mereka percaya bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pemakai/pengguna.

Pemakai/pengguna merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan penerapan suatu sistem atau teknologi. Menyadari bahwa operasionalisasi teknologi komputer menyangkut aspek manusia dan dampak perubahan yang disebabkan, adalah penting untuk memperhatikan keberadaan manusia dalam pemanfaatan suatu teknologi.

11. Hubungan Kapabilitas Personal Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem

Para peneliti mengasumsikan bahwa tingkat pengetahuan pengguna secara langsung mempengaruhi kepuasan pemakai/pengguna (Bruwer 1984; Hirschheim 1985; Nelson dan Cheney 1987) dalam Soegiharto (2001). Sejalan dengan asumsi tersebut, Choe (1996) menemukan hubungan positif antara kapabilitas personal SI dan penggunaan sistem. Dalam penelitian yang lainnya, Montazemi (1988)

menemukan bahwa tingkat pengetahuan pengguna mempengaruhi kepuasan dan apresiasi (penghargaan) terhadap pemakai/pengguna.

Tidak semua keterlibatan pemakai/pengguna membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan yaitu salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai/pengguna sehingga tidak tersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pemakai/pengguna kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu, kemampuan pemakai/pengguna dalam keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting.

12. Hubungan Dukungan Manajemen Puncak Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih dan Indriantoro (1998) dalam kutipan Nurika Restuningdiah dan Indirantoro (2000), memasukkan dua faktor kontijensi, yaitu dukungan manajemen puncak dan komunikasi pemakai pengembang dalam hubungan partisipasi dan kepuasan pemakai/pengguna sistem informasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara partisipasi pengguna dengan kepuasan pengguna. Hasil pengujian terhadap dua faktor kontijensi yang ada menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi.

Dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi, perencanaan dan pengoperasian sistem informasi dalam suatu

perusahaan akan dapat meningkatkan keinginan pengguna/pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada sehingga akan muncul suatu keputusan pemakai dalam penggunaan sistem informasi dan bertanggung jawab akan kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Juli Betri; 2011).

13. Hubungan Komite Pengendalian Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah. Komite pengendali mempunyai pengaruh pada kinerja SI melalui fungsi penting seperti menetapkan arah bagi kegiatan-kegiatan SI, menstrukturisasi departemen SI dan menetapkan staf personil SI, (Nolan 1979; Olson dan Ives, 1981) dalam Choe (1996). Begitu pula Ein-Dor dan Segev (1978) dan Drury (1985) dalam Soegiharto (2001) juga berpendapat bahwa fungsi kunci dari komite pengendali berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem.

14. Penelitian Terdahulu

Studi mengenai faktor-faktor dan karakteristik organisasi yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi telah sering dilakukan penelitiannya. Sebagai acuan dari penelitian ini dapat disebutkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Tabel II.1
Review Penelitian Terlebih Dahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Luciana Spica Almilia dan Irmayana Briliantien (2007)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada bank umum pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo.	Variabel independen: -Keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA -Kemampuan teknik personal SIA -Ukuran organisasi -Dukungan manajemen puncak -Formalisasi pengembangan sistem -Lokasi departemen SI Variabel dependen: -Kinerja sistem informasi akuntansi	Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan SI, Dan Lokasi Departemen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Sistem Informasi, Sedangkan Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal Dan Ukuran Organisasi Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
2	Juli Betri (2011)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi pada hotel berbintang satu di Pekanbaru	Variabel Independen: -Keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA -Kemampuan teknik personal SIA -Ukuran organisasi -Dukungan manajemen puncak -Formalisasi pengembangan sistem -Program pelatihan dan pendidikan -Keberadaan dewan	Keterlibatan pemakai, kemampuan teknik dan formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi dan keberadaan dewan pengaruh tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

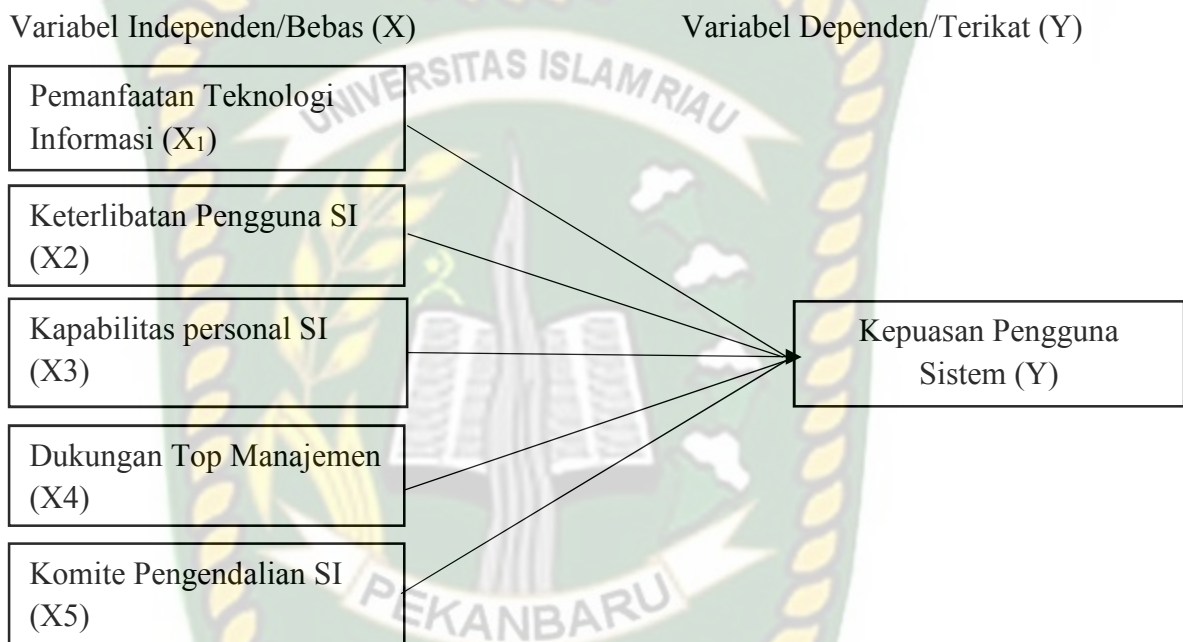
			pengarah Variabel Dependen: -Kinerja sistem informasi akuntansi	
3	Hariyono (2013)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna Di PT Pos Indonesia Yogyakarta	Variabel Independen: -Pemanfaatan teknologi informasi -Kinerja sistem informasi akuntansi Variabel Dependen: -Kepuasan pengguna	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja SIA yang terdiri dari Keterlibatan Pengguna, Dukungan Top Manajemen, Formalisasi Pengembangan SI, Pelatihan dan Pendidikan Pengguna, Komite Pengendalian SI, Lokasi Departemen SI, dan Kematangan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.
4	Ika Arini Putri (2014)	Pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi terhadap kepuasan pengguna pada Perhotelan di Pekanbaru	Variabel Independen: -Keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA -Kapabilitas personal SIA -Dukungan manajemen puncak -Komite pengendalian sistem informasi Variabel Dependen: -Kepuasan Pengguna SIA	Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh positif dari keterlibatan pengguna, kapabilitas personal, dukungan manajemen puncak dan komite pengendalian terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Perhotelan Di Pekanbaru.

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti dari berbagai sumber

15. Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat model penelitian sebagai berikut :

Gambar II.I
Model Penelitian



B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan perumusan masalah yang di kemukakan sebelumnya dapat diperoleh perumusan hipotesis sebaga berikut :

H₁ : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem pada perhotelan di kabupaten indragiri hulu.

- H₂ : Keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem pada perhotelan di kabupaten indragiri hulu.
- H₃ : Kapabilitas personal sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem pada perhotelan di kabupaten indragiri hulu.
- H₄ : Dukungan top manajemen berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem pada perhotelan di kabupaten indragiri hulu.
- H₅ : Komite pengendalian sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem pada perhotelan di kabupaten indragiri hulu.
- H₆ : Pemanfaatan teknologi informasi, keterlibatan pengguna SI, kapabilitas personal SI, dukungan manajemen puncak, komite pengendalian SI berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem pada perhotelan di kabupaten indragiri hulu.